

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memberi banyak peran dalam sektor pertanian di mancanegara, selaras dengan garis khatulistiwa menjadi bukti karunia Allah subhanahu wa taala mempercayakan posisi yang strategis untuk mengelola sektor pertanian. Menurut Van Aarsten (1953), pertanian merupakan kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan/atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangbiakkan tumbuhan dan atau hewan tersebut. Dalam arti luas pertanian merupakan pengelolaan sumber pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan.

Sektor pertanian adalah sumber energi bahan makanan dan mentah untuk memenuhi kebutuhan penduduk suatu regional. Sektor pertanian dibagi menjadi beberapa poin subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan dan perikanan. Subsektor tanaman pangan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang penting karena tanaman pangan menghasilkan bahan pangan untuk bertahan hidup. Pertanian bagian subsektor tanaman pangan diarahkan untuk meningkatkan produksi pangan dengan tujuan terciptanya swasembada pangan, salah satunya komoditi nanas.

Nanas (*ananas comosus*) merupakan salah satu komoditi utama di Indonesia dilihat dari berbagai aspek, seperti penggunaan bahan baku serta penyediaan makanan pokok masyarakat. Menjadi komoditi tanaman utama setelah padi dan jagung, nanas merupakan salah satu hasil produksi pertanian yang produksi serta

nilai ekonominya cukup tinggi di Indonesia. Tanaman yang nilai ekonominya tinggi, biasanya memiliki resiko kegagalan dalam pemeliharaan tanaman yang tinggi pula (Arief, 2009). Akan tetapi, peluang untuk berhasil dalam pemeliharaan tanaman nanas di Provinsi Jambi terutama di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi sangatlah besar sebab tanaman nanas memiliki toleransi yang baik terhadap keadaan tanah gambut yang berdrainase baik dan tahan ketika keadaan sedang kering.

Tabel 1. Produksi dan banyaknya pohon nanas yang menghasilkan di Provinsi Jambi 2020

Kabupaten/Kota	Tanaman (Pohon)	Produksi (Kw/ha)
Kerinci	256	17
Merangin	3.580	280
Sarolangun	1.579	93
Batang Hari	16.650	334
Muaro Jambi	15.197.174	341.225
Tanjung Jabung Timur	94.993	1.812
Tanjung Jabung Barat	6.427	165
Tebo	843	47
Bungo	1.261	47
Kota Jambi	163	2
Kota Sungai Penuh	117	5

Sumber: Badan Statistik Provinsi Jambi, 2020.

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah tanaman dan tingkat Produksi pada setiap Kabupaten/kota di Provinsi Jambi yang memiliki jumlah tertinggi diantara Kabupaten/kota lainnya yaitu di Kabupaten Muaro Jambi dengan jumlah tanaman nanas sebanyak 15.197.174 pohon dan jumlah produksi yang dihasilkan sebanyak 341.225 Kw/Ha pada tahun 2020. Dengan data yang telah tersedia, jumlah yang besar tersebut salah satunya didominasi oleh Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi dengan produksi nanas terbesar daripada produksi komoditi di daerah lainnya.

Desa Tangkit Baru merupakan regional dengan luas tanaman dan produksi nanas yang luas dan besar. Hal ini bermula sejak pertama kali terbentuknya Desa Tangkit Baru yang ingin menjadi sentra nanas karena didukung oleh geografi yang memadai untuk tumbuh suburnya tanaman nanas. Adapun bukti data yang mendukung narasi tersebut antara lain sebagai berikut:

Tabel 2. Luas panen, produksi dan produktivitas nanas di Desa Tangkit Baru Tahun 2016-2020

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/Ha)
2016	820	30,78	37,54
2017	830	67,17	80,92
2018	845	144,48	170,99
2019	850	156,08	183,20
2020	850	218,59	254,16

Sumber: BPP Kecamatan Sungai Gelam 2020

Pada tabel 2 luas lahan mengalami kenaikan yang cukup baik dari tahun ke tahunnya. Hal yang menarik justru terlihat pada tahun 2017—2018 mengalami lonjakan tinggi pada produksi tetapi luas panen hanya bertambah 15 Ha. Dan juga, tahun 2019—2020 walaupun luas panen tidak bertambah, tetapi produksi nanas cenderung meningkat. Ini membuktikan bahwa Desa Tangkit Baru serius dalam melakukan usahatani yang terus berkembang dari tahun hingga ke tahun berikutnya.

Beralih ke Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (Pusdatin, 2022) menyatakan bahwa konsumsi nanas di Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan pada lingkup ekstensifikasi dan intensifikasi terus diupayakan oleh pemerintah guna mencukupi konsumsi nanas di Indonesia. Akan tetapi, peningkatan jumlah konsumsi tidak dapat mengimbangi jumlah produksi nanas yang sangat banyak terutama di Provinsi Jambi sehingga banyak nanas yang

terjual dengan harga yang murah dan tersisa untuk konsumsi pribadi petani. Ini dibuktikan dengan data tingkat partisipasi konsumsi buah-buahan di Provinsi Jambi sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat partisipasi konsumsi menurut jenis makanan dan daerah tempat tinggal di Provinsi Jambi edisi Maret 2021

Jenis Komoditi	Kota	Desa	Kota dan Desa
Jeruk	40,98	44,02	43,05
Mangga	4,27	3,00	3,41
Rambutan	2,58	1,68	1,97
Duku	2,32	2,07	2,15
Durian	0,22	0,23	0,23
Salak	12,16	17,18	15,58
Pisang	30,87	24,72	26,69
Pepaya	29,36	13,17	18,70
Semangka	11,36	12,30	11,90
Tomat Buah	37,11	11,88	19,90
Apel	6,82	6,86	6,84
<b>Buah-buahan lainnya</b>	<b>15,29</b>	<b>6,88</b>	<b>9,56</b>

Sumber: Badan Statistik Provinsi Jambi, 2021.

Pada table 3 terlihat bahwa banyak komoditi buah-buahan yang digandrungi peminatnya terutama jeruk dengan nilai 43,05 diikuti pisang dengan nilai 26,69. Sedangkan, buah nanas berada pada kategori buah-buahan lainnya. Hal ini membuktikan konsumsi nanas di Provinsi Jambi masih cenderung kurang bersaing dengan buah lainnya walaupun konsumsi nanas meningkat sekalipun. Tidak diketahui pasti angka yang tertera perihal nanas, inovasi agroindustri sangat diperlukan guna diversifikasi dan modifikasi nanas menjadi bahan baku olahan yang dapat bersaing dengan buah lainnya.

Agroindustri adalah kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut. Proses yang digunakan mencakup pengubahan serta pengawetan melalui,

perlakuan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengemasan dan distribusi. Produk agroindustri ini dapat merupakan produk akhir yang siap dikonsumsi ataupun sebagai bahan baku suatu produk. Pengembangan industri berbasis pertanian (agroindustri) cukup strategis untuk dijadikan prioritas oleh pemerintah Indonesia karena industri pertanian pada umumnya mengandalkan sumber daya hasil pertanian yang tidak tahan lama (*perishable*), mudah busuk (*bulky*), bersifat musiman, dan tingkat teknologi yang sederhana.

Tabel 4. Daftar industri kecil menengah berdasarkan jenis industri mikro kecil di Kecamatan Sungai Gelam Tahun 2020

No.	Nama Usaha	Nama Pemilik	Tenaga Kerja	
			Lk	Pr
1.	Abadi	Siti Zamzam	0	3
2.	Cenning Rarae	Andi Isma	0	3
3.	Cinderella	Tenri Sa`na	0	5
4.	Harmonis	Hj. Besse Tentri Abang	0	5
5.	Jaya Indah	Andi Minahaya	0	5
6.	Krisna	Siti Hamdah	0	4
7.	Malomoe	Andi Madyana	0	5
8.	Mamaseh	Hj. Noris	0	5
9.	Masagenae	Andi Sarmadan	0	4
10.	Sifuren NUI	A. Putri Naga	0	5
11.	Sinar Rembulan	Nuriha	0	4
12.	Nurhayati	Nurhayati	0	3
13.	Sumber Jaya	Andi Dewi Iramaya	0	3
14.	Tulli Mario	Baso Intang	2	10
15.	Yusra	Siti Hajar	7	7
16.	Andi Ismae Azzduk Diah	Andi Ismae Azzduk Diah	0	3
17.	Andi Nurzaidah	Andi Nurzaidah	0	4
18.	Usaha Rahmat	Rahmat	0	4
19.	Bocco`e	Andi Munawira	1	5
20.	Puspa Indah	Mamaseh	1	4
21.	Pelangi	Besse Suryani	2	1
<b>22.</b>	<b>A&amp;A Berkah</b>	<b>Besse Marhawati</b>	<b>0</b>	<b>7</b>

Sumber : Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Muaro Jambi, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa usaha agroindustri A&A memiliki jumlah karyawan sebanyak 7 perempuan. Jumlah tersebut termasuk rata-rata dari jumlah karyawan usaha agroindustri lainnya. Dari usaha agroindustri kecil-menengah yang terdapat di Tangkit Baru, A&A Berkah merupakan salah satu agroindustri rumah tangga yang memproduksi produk hasil olahan buah nanas sejak tahun 2019. Produk olahan nanas yang dikembangkan dari buah khas yang menjadi ikon desa Tangkit Baru ini yaitu berupa bolu selai nanas. A&A Berkah merupakan inovasi yang dikembangkan penduduk sekitar selain untuk memberikan nilai tambah pada buah nanas, olahan nanas tersebut juga diperuntukan untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya musiman seperti bolu saat lebaran hingga kebutuhan acara-acara tertentu.

Kelayakan usaha agroindustri merupakan kajian yang memungkinkan keuntungan yang diperoleh dari suatu usaha produksi. Peruntukan untuk menentukan apakah kegiatan tersebut layak untuk dijalankan atau berhenti jika dilihat dari segi ekonomi dan alat analisis. Hasil daripada analisis kelayakan usaha ialah menjadi dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, kelayakan usaha menghindari dari kerugian dan keterlanjuran menanam modal yang terlalu besar. Menganalisa kelayakan dalam usaha agroindustri sudah harus menjadi dasar pelaku usaha terutama agroindustri untuk berpikir lebih diperhitungkan sehingga tidak mengambil langkah yang tidak tepat dalam mengeluarkan besaran biaya produksi.

Fenomena yang terjadi, banyak sekali para pelaku usaha meminjam modal usaha kepada bank dengan jumlah yang tidak sedikit tanpa mengetahui gambaran untuk melakukan usaha agroindustri kedepannya. Tidak kalah penting bagaimana

pihak pengelola usaha dapat melakukan pendataan keuangan dengan lengkap. Pencatatan analisis pendapatan seperti biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan produksi. Analisis pendapatan yaitu awal dalam penentuan sikap dan memberikan gambaran mengenai produksi dan harga jual yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan usaha agroindustri selama melakukan usaha produksi.

Penentuan sikap haruslah menilai kelayakan dari usaha agroindustri yang sedang dijalani A&A Berkah saat ini. Kelayakan tersebut dapat digambarkan melalui alat analisis kelayakan seperti *Revenue Cost Ratio* dan Sensitivitas Modal. Keduanya saling berkorelasi terhadap penentuan pengambilan keputusan usaha agroindustri untuk kedepannya, dengan melihat hasil keduanya pada satu periode produksi akan menjadi intropeksi jika terjadi ketidaklayakan atau kerugian dalam proses produksi.

Berdasarkan latar belakang diatas, agroindustri merupakan salah satu jawaban ketika petani nanas memiliki sisa nanas yang tidak dapat terjual dan membusuk akan tetapi muncul beberapa fenomena yang dialami penduduk sekitar dalam mengelola agroindustri adalah umur usaha yang pendek dan cenderung tidak melihat perhitungan pendapatan, biaya, keuntungan, dan penerimaan untuk menentukan kelayakan usaha agroindustri dalam satu periode produksi. Penggunaan alat analisis *R/C Ratio* dan Produktivitas Modal sangat diperlukan guna melihat asumsi penambahan nilai pada biaya produksi. Untuk itu, peneliti tertarik mengkaji lebih mendalam dan membantu meningkatkan nilai kelayakan usaha agroindustri nanas di A&A Berkah di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi tersebut dalam penelitian sederhana penulis yang,

berjudul *Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Olahan Nanas di A&A Berkah Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi*.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Usaha agroindustri merupakan inovasi yang baik bagi sektor pertanian terutama dalam pemajuan tingkat konsumsi nanas. Melalui pembaharuan seperti olahan nanas dapat menjadi variasi dalam mengkonsumsi nanas bagi penduduk sekitar maupun kebutuhan provinsi, negara dan mancanegara. Usaha agroindustri haruslah melihat banyak tentang sumber-sumber pendapatan selama produksi berlangsung, maka kelayakan dapat dihitung setelahnya.

Akan tetapi kenyataan di lapangan seringkali tidak mencatat keuangan dengan baik ataupun melakukan pencatatan dengan sederhana untuk mengambil keputusan yang sederhana pula seperti mengetahui pengeluaran dan penerimaan sehingga hasil kalkulasinya diputuskan ketika jumlah penerimaan bersisa. Pengetahuan tentang pencatatan yang baik sangat diperlukan untuk menghitung keuntungan relatif yang akan didapatkan dari usaha agroindustri olahan nanas.

Pendapatan usaha agroindustri dipengaruhi oleh tingkat produksi yang dihasilkan selama satu kali produksi, harga produksi dan biaya produksi. Faktor ini berperan dalam menentukan tingkat pendapatan yang diterima usaha agroindustri. Tingkat produksi dipengaruhi oleh cara pelaku usaha mengelola agroindustri, harga dipengaruhi oleh kondisi pasar dan kualitas produksi, sedangkan biaya dipengaruhi oleh jumlah produksi dan lama waktu produksi.

Dalam menentukan suatu kelayakan usaha, rasio yang didapat dalam satu kali produksi tidak dihitung dengan baik sehingga distribusi jumlah biaya yang harusnya dikeluarkan tidak sebanding dengan besaran biaya semestinya. Jumlah



rasio yang digunakan untuk keuntungan relative cenderung masih samar dan patut untuk diteliti dengan baik. Selanjutnya keputusan menentukan nilai produktivitas modal yang diambil dapat menghasilkan keuntungan ataupun kerugian sebab besaran modal dan penjualan bersih memiliki perbandingan dan saling korelasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menarik sebuah rumusan masalah dalam penelitian usaha olahan agroindustri di A&A Berkah Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi ini antara lain:

1. Bagaimana gambaran umum usaha agroindustri olahan nanas di A&A Berkah?
2. Bagaimana gambaran produksi usaha agroindustri olahan nanas di A&A Berkah?
3. Bagaimana besaran dari biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan olahan nanas di A&A Berkah?
4. Bagaimana kelayakan usaha agroindustri olahan nanas di A&A Berkah?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hasil atau bagaimana sesuatu akan diperoleh setelah diteliti Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian usaha agroindustri olahan nanas di A&A Berkah Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi antara lain:

1. Mengetahui gambaran umum usaha agroindustri olahan nanas di A&A Berkah,
2. Mengetahui proses produksi usaha agroindustri olahan nanas di A&A Berkah,

3. Mengetahui besaran dari biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan usahaolahan nanas di A&A Berkah,
4. Mengetahui kelayakan usaha agroindustri olahan nanas di A&A Berkah.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan proses penelitian yang dapat menghasilkan sesuatu dan memberikan guna tertentu. Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh antara lain:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar program sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi,
2. Sebagai sumbangan pemikiran dan sumber informasi yang terkait dalam analisis kelayakan usaha agroindustri nanas di Desa Tangkit Baru.